

Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Earning Per Share (Eps), Return On Equity (Roe), Return On Asset (Roa) Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018

Ni Luh Putu Cahyani Puspita Dewi¹

Anik Yuesti²

Ni Putu Shinta Dewi³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: cahyanipuspita2015@gmail.com

Abstract

Valuation of stock prices is very important and fundamental for investors before investing. This is because stocks are a promising type of investment for investors. This study aims to re-examine the effect of Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA) and Economic Value Added (EVA) on stock prices. The sample selection was carried out using a purposive sampling method, so that 65 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2018 period were selected through predetermined criteria. So, the total sample for 3 years of research is 195 samples. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that EPS and ROA have a positive effect on stock prices. NPM has a negative effect on stock prices. While ROE and EVA have no effect on stock prices.

Keywords: *Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Economic Value Added (EVA) and Stock Price.*

PENDAHULUAN

Pembangunan perekonomian suatu negara membutuhkan biaya atau dana yang tidaklah sedikit. Dana tersebut dapat diperoleh dari pinjaman maupun modal sendiri, dimana penggunaan dana tersebut dapat dialokasikan sebagai suatu investasi atau sebagai penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi tersebut dapat dilakukan pada pasar modal. Menurut Fahmi (2012:52) pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan.

Sehubungan dengan investasi pada pasar modal, pemerintah Indonesia beranggapan bahwa pasar modal merupakan sarana yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi Indonesia. Aliran investasi yang masuk ke Indonesia pada kuartal ke II 2018 hanya tumbuh 5,87 persen. Angka ini jauh lebih rendah jika dibandingkan kuartal ke I 2018 yang sebesar 7,95 persen. Melambatnya laju investasi ini dikatakan *Institute for Development of Economic and Finance* (INDEF) karena masih ragunya investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia (www.liputan6.com).

Salah satu bentuk investasi dalam pasar modal adalah saham. Menurut Fahmi (2012:85) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan; kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya; persediannya yang siap untuk dijual.

Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor. Sebelum menanamkan dananya, investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Karena aktifitas investasi merupakan aktifitas yang memiliki resiko yang tinggi dan ketidakpastian yang sulit diprediksi

oleh investor. Investor akan menganalisis kinerja keuangan yang berpedu pada prospek dan laporan keuangan perusahaan (Sihaloho, 2013).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2012:22). Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan disebut sebagai rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2014:115) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu: *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA).

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan, penjualan dalam hal ini adalah pendapatan. Disamping itu rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan. Bagi para investor, rasio ini juga menjadi besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka secara teoritis harga saham perusahaan tersebut di pasar modal juga akan meningkat (Santiasih, 2017).

Penelitian tentang hubungan NPM terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Santiasih (2017) dan Egam dkk. (2017), dimana mereka menemukan hasil temuan yang berbeda. Santiasih (2017) melakukan penelitian yang menyatakan variabel NPM berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Egam dkk. (2017) melakukan penelitian dimana variabel NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. EPS mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham dan ketika EPS meningkat maka harga saham juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya (Santiasih, 2017).

Penelitian tentang hubungan EPS terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dimu (2018) dan Rahmadewi (2018), dimana mereka menemukan hasil temuan yang berbeda. Dimu (2018) melakukan penelitian dimana variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Rahmadewi (2018) melakukan penelitian, dimana hasil penelitian ini menyatakan variabel EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Dalam hal ini investor melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih sehingga akan mempengaruhi harga saham (Santiasih, 2017).

Penelitian tentang hubungan ROE terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Santiasih (2017) dan Shidiq (2012), dimana mereka menemukan hasil temuan yang berbeda. Santiasih (2017) dalam penelitiannya menyatakan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Shidiq (2012) menyatakan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Return On Asset (ROA) mencerminkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Apabila laba perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat (Santiasih, 2017).

Penelitian tentang hubungan ROA terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Santiasih (2017) dan Safitri (2013), dimana mereka menemukan hasil temuan yang berbeda. Santiasih (2017) dalam penelitiannya menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Safitri (2013) menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, penggunaan ukuran kinerja keuangan yang mendasar pada analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi konvensional, seperti rasio profitabilitas memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Untuk mengatasi kelemahan tersebut dikembangkan suatu pendekatan baru dalam menilai kinerja suatu perusahaan, yaitu *Economic Value Added* (EVA). Metode ini diperkenalkan sekitar tahun 90-an oleh Stern Stewart dan Co's sebuah perusahaan konsultan dari New York. EVA merupakan indikator tentang adanya perubahan nilai dari suatu investasi. EVA mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. EVA yang positif menunjukkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, EVA yang negatif menunjukkan nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. Penggunaan EVA mendorong manajer berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memiliki investasi yang memaksimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan (Shidiq, 2012)

Penelitian tentang hubungan EVA terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Shidiq (2012) dan Rahayu (2015), dimana mereka menyatakan hasil yang berbeda. Berdasarkan penelitian Shidiq (2012) menyatakan bahwa EVA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2015) menyatakan bahwa EVA berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian yang selama ini dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu tentang pengaruh NPM, EPS, ROE dan ROA terhadap harga saham yang hasilnya berbeda satu dengan yang lainnya dan didorong dengan kelebihan metode EVA yang ditawarkan oleh Stern Stewart Co, maka penelitian ini termotivasi untuk menguji kembali metode NPM, EPS, ROE, ROA dan EVA terhadap harga saham yang menggambarkan kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pemilihan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan manufaktur tersebut terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan beberapa pendapat dari penelitian sebelumnya yang menyatakan hasil yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018".

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Signaling theory membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor (Fahmi, 2012:103). Menurut Jogiyanto (2012: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pengumuman informasi yang tersedia di pasar modal akan memberikan *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*). Jika *signal* yang diberikan pasar bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang (*good news*) maka akan menyebabkan investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Dinata, 2017).

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur *margin laba atas penjualan* (Kasmir, 2014:136). Alasan dipilihnya variabel NPM karena semakin efisien suatu perusahaan dalam pengeluaran biaya-biayanya, maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut, sehingga secara teoritis harga saham perusahaan tersebut di pasar modal juga akan meningkat (Santiasih, 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai hubungan NPM terhadap harga saham telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Santiasih (2017) dan Manoppo dkk. (2017) menyatakan bahwa variabel NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya adalah:

H1: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning per Share (EPS) adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya (Kasmir, 2014:137). EPS mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham dan ketika EPS meningkat maka harga saham juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya (Santiasih, 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh EPS terhadap harga saham seperti penelitian yang dilakukan oleh Jayanthi (2010), Laraswati (2011), Widyastary (2011), Sihaloho (2013), Dimu (2018) dan Pranajaya (2018) menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya adalah:

H2: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2014:137). Alasan dipilihnya variabel ROE karena rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Dalam hal ini investor melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih sehingga akan mempengaruhi harga saham (Santiasih, 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai hubungan ROE terhadap harga saham telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011) dan Santiasih (2017) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya adalah:

H3: *Ratio On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:136). Semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Apabila laba perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat (Santiasih, 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai hubungan ROA terhadap harga saham telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sihaloho (2013), Santiasih (2017) dan Setianingsih (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya adalah:

H4: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham

Economic Value Added (EVA) merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya (Rudianto, 2013:217). EVA yang positif menunjukkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan

karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modalnya sehingga akan mempengaruhi harga saham (Shidiq, 2012).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai hubungan EVA terhadap harga saham telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Shidiq (2012) dan Dita dan Saifi (2017) yang menyatakan bahwa EVA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya adalah:

H5 : *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan lingkup perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur pada tahun 2016-2018 dengan cara mengakses alamat *website* BEI yaitu www.idx.co.id.

Obyek penelitian ini adalah pengungkapan *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Economic Value Added (EVA)* dan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:148). Yang termasuk populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 168 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:149). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:156). Adapun kriteria perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur di BEI yang laporan tahunannya dapat diakses selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan manufaktur di BEI yang laporan keuangannya disajikan dengan mata uang rupiah selama periode 2016-2018.
4. Perusahaan manufaktur di BEI yang memperoleh laba selama periode 2016-2018.
5. Perusahaan manufaktur di BEI yang data laporan keuangannya sesuai dengan variabel yang digunakan selama periode 2016-2018.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda, sehingga dapat diketahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil dari uji regresi linear berganda:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coeffisients		Standardized Coeffisients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6,454	0,106		61,158	0,000
	NPM	-4,115	0,899	-0,407	-4,580	0,000
	EPS	0,001	0,000	0,555	9,859	0,000
	ROE	0,428	0,842	0,076	0,509	0,612
	ROA	6,760	2,301	0,478	2,938	0,004

EVA	-1,657E-7	0,000	-0,088	-1,685	0,094
-----	-----------	-------	--------	--------	-------

Sumber: Lampiran 6, data diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 5.6 diketahui persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$HS = 6,454 - 4,115 + 0,001 + 0,428 + 6,760 - 0,0000001657$$

1. Koefisien konstanta 6,454 menjelaskan bahwa jika NPM, EPS, ROE, ROA dan EVA konstan pada angka 0 (nol) maka harga sahamnya sebesar Rp. 6,454.
2. Koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) bertanda negatif sebesar -4,115. Hal ini menunjukkan perubahan nilai harga saham jika NPM meningkat sebesar 0,01 dengan variabel yang lain konstan pada angka 0 (nol), maka nilai harga saham akan turun sebesar Rp. 4,115.
3. Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) bertanda positif sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan perubahan nilai harga saham jika EPS meningkat sebesar Rp. 1 dengan variabel yang lain konstan pada angka 0 (nol), maka nilai harga saham akan naik sebesar Rp. 0,001.
4. Koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) bertanda positif sebesar 6,760. Hal ini menunjukkan perubahan nilai harga saham jika ROA meningkat sebesar 0,01 dengan variabel yang lain konstan pada angka 0 (nol), maka nilai harga saham akan naik sebesar Rp. 6,760.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian *t-test* untuk *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh nilai B sebesar -4,115 bernilai negatif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham, dengan demikian H_1 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin naik *Net Profit Margin* (NPM) maka harga saham akan turun, begitupula sebaliknya. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir, 2014:136). NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham hal ini berarti manajemen perusahaan diduga belum mampu mengelola penjualan sehingga akan mengakibatkan kurangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan (Sihaloho, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dita dan Saifi (2017) dan Egam dkk. (2017) yang menyatakan variabel NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santiasih (2017) dan Manoppo dkk. (2017) yang menyatakan bahwa variabel NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian *t-test* untuk *Earning Per Share* (EPS) diperoleh nilai B sebesar 0,001 bernilai positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, dengan demikian H_2 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin naik *Earning Per Share* (EPS) maka harga saham juga akan semakin naik, begitupula sebaliknya. *Earning Per Share* (EPS) adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya (Kasmir, 2014:137). EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham berarti meningkatnya EPS menandakan perusahaan tersebut berhasil meningkatkan kemakmuran investor sehingga akan mendorong dan memberikan kepercayaan investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan (Sihaloho, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanthi (2010), Laraswati (2011), Widyastary (2011), Sihaloho (2013), Dimu (2018) dan Pranajaya (2018) yang menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian *t-test* untuk *Return On Equity* (ROE) diperoleh nilai B sebesar 0,428 bernilai positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,612 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, dengan demikian H_3 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan naik turunnya *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2014:137). ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham berarti perusahaan diduga belum mampu memanfaatkan modal sehingga banyak dana yang kurang produktif dan perlu adanya pengalokasian dana yang dapat menghasilkan keuntungan (Sihaloho, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihaloho (2013) dan Egam dkk. (2017) yang menyatakan variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011) dan Santiasih (2017) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian *t-test* untuk *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai B sebesar 6,760 bernilai positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, dengan demikian H_4 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin naik *Return On Asset* (ROA) maka harga saham juga akan semakin naik, begitupula sebaliknya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:136). *Return on Asset* (ROA) mencerminkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Santiasih, 2017). ROA berpengaruh terhadap harga saham hal ini berarti manajemen dapat menggunakan atau memanfaatkan total aktiva perusahaan dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Sihaloho, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihaloho (2013), Santiasih (2017) dan Setianingsih (2018) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian *t-test* untuk *Economic Value Added* (EVA) diperoleh nilai B sebesar -0,0000001657 bernilai negatif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,094 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham, dengan demikian H_5 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan naik turunnya *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Economic Value Added* (EVA) merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya (Rudianto, 2013:217). EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dikarenakan nilai tambah ekonomis tiap perusahaan jika dilihat dan dibandingkan dengan harga saham tidak selalu searah. Hal ini yang membuat hasil pengolahan data pada penelitian ini, nilai tambah ekonomis tidak berpengaruh terhadap harga saham (Mardiyanto, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryuningputri dan Widyarti (2012) dan Mardiyanto (2013) yang menyatakan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shidiq (2012) dan Dita dan Saifi (2017) yang menyatakan bahwa EVA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hal ini menunjukkan semakin naik NPM maka harga saham akan turun, begitupula sebaliknya.
2. Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hal ini menunjukkan semakin naik EPS maka harga saham juga akan semakin naik, begitupula sebaliknya.
3. Variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hal ini menunjukkan naik turunnya ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4. Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hal ini menunjukkan semakin naik ROA maka harga saham juga akan semakin naik, begitupula sebaliknya.
5. Variabel *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hal ini menunjukkan naik turunnya EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi. Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Dimu, Siska Ana. 2018. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Keputusan Pendanaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dinata, Agus Iskandar. 2017. Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dita dan Saifi. 2017. Pengaruh Economic Value Added (EVA), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 46 No.1 Mei 2017.
- Egam dkk. 2017. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*. Vol.5 No.1 Maret 2017, Hal. 105 – 114.

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi Kedelapan*. Cetakan Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi dan Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan 11. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Haryuningputri dan Widyarti. 2012. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan EVA Terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Manufaktur di BEI Tahun 2007-2010. *Diponegoro Journal of Management*. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 67-79.
- Jayanthi, Ni Putu Krisna. 2010. Pengaruh Tingkat Inflasi, Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004-2008. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.
- Jogiyanto. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laraswati, A.A. Ayu Chandra. 2011. Pengaruh Price Book Value, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Deviden Payout Ratio dan Return On Asset Terhadap Harga Saham (Studi empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.
- Manoppo dkk. 2017. Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA*. Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1813-1822
- Mardiyanto, Herry. 2013. Analisis Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi dan Nilai Tambah Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Ritel yang Listing di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen* . Volume 1 Nomor 1 Januari 2013
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Pranajaya, Kadek Wahyu. 2018. Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio pada Harga Saham (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Selama Periode 2014-2016). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar.
- Rahayu, Ni Made Putri Sri. 2015. Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Industri Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar.
- Rahmadewi. 2018. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Current Ratio (CR), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Safitri, Abied Luthfi. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Santiasih, Ni Ketut. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Sektor Lembaga Keuangan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

- Sari, Ayu Harum Prima. 2011. Pengaruh Variabel EPS (Earning Per Share), PER (Price Earning Ratio), PBV (Price Book Value), dan ROE (Return On Equity) Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Termasuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.
- Setianingsih, Ni Kadek Dwi. 2018. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Shidiq, Niekie Arwiyati. 2012. Pengaruh EVA, Rasio Profitabilitas dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sihaloho, Paskah Margareta. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
- Suantari, Ni Wayan Eka. 2015. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Aduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Konisius.
- Widyastary, Ida Ayu Paramita. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Pada Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.
- Yastini, Putu Novi. 2015. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.